

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SOPPENG 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG**

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SOPPENG

2019



<https://soppeng.bps.go.id>

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng 2019

ISSN/ISBN : -
No. Publikasi : 73120.2011
Katalog : 2301004.7312

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : vi + 46 halaman

Naskah : BPS Kabupaten Soppeng
Gambar Kulit : BPS Kabupaten Soppeng
Diterbitkan Oleh : BPS Kabupaten Soppeng
Dicetak Oleh : BPS Kabupaten Soppeng

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Penanggungjawab : Ir. H. Rustan

Penyusun : S. A. Herdiana Putri, S.Stat

Editor : Muh. Faishal Nur Kamal

Gambar Kulit : S. A. Herdiana Putri, S.Stat

Lay Out : S. A. Herdiana Putri, S.Stat

<https://soppengkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai kondisi ketenagakerjaan menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan yang berkesinambungan. Dengan adanya data dan informasi tentang tenaga kerja yang akurat dan berkesinambungan akan menjadi suatu acuan dalam menentukan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2019 merupakan salah satu upaya untuk menyediakan informasi di bidang ketenagakerjaan di wilayah Kabupaten Soppeng. Dengan berbagai tinjauan dan ulasan berdasarkan data Sakernas Agustus tahun 2019, publikasi ini dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menjadi salah satu referensi dalam melihat gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan.

Kepada semua pihak yang membantu dan berpartisipasi mewujudkan publikasi ini, disampaikan terima kasih. Masukan dan saran kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan publikasi ini di masa mendatang.

Soppeng, September 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Soppeng



Ir. H. Rustan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	2
2. Tujuan	3
3. Konsep Dan Deflnisi	3
4. Metodologi.....	9
a. Sistematika	9
b. Sumber Data.....	10
BAB II KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SOPPENG.....	111
1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja.....	133
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	177
3. Pendidikan Pekerja.....	19
4. Lapangan Pekerjaan Utama	23
5. Status Pekerjaan Utama	25
6. Pengangguran	27
a. Pengangguran terbuka	27
b. Pengangguran terdidik	28
c. Setengah pengangguran.....	30
BAB III RINGKASAN	333
LAMPIRAN.....	377

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019 14
- Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2019. 16
- Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2019 22
- Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2019 24
- Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019 25
- Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019 30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram ketenagakerjaan.....	4
Gambar 2.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019	15
Gambar 3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019	18
Gambar 4.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019.....	20
Gambar 5.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Soppeng Tahun 2019	23
Gambar 6.	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019.....	28
Gambar 7.	Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2019	29

BAB I

PENDAHULUAN

<https://soppengkab.hps.go.id>

1. LATAR BELAKANG

Data ketenagakerjaan merupakan data yang penting bagi para pengambil kebijakan di bidang terkait dalam upaya program pembangunan nasional. Kebutuhan data ketenagakerjaan perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek penciptaan lapangan kerja baru.

Terciptanya lapangan kerja baru akan membuka kesempatan kerja yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut terkait dengan semakin bertambahnya tenaga kerja yang terserap sehingga mampu mengurangi pengangguran dan memberikan pendapatan sehingga kesejahteraan yang diharapkan mampu terpenuhi.

Dalam tugasnya melakukan kegiatan statistik di berbagai bidang, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data ketenagakerjaan guna menopang perencanaan pembangunan. BPS melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan.

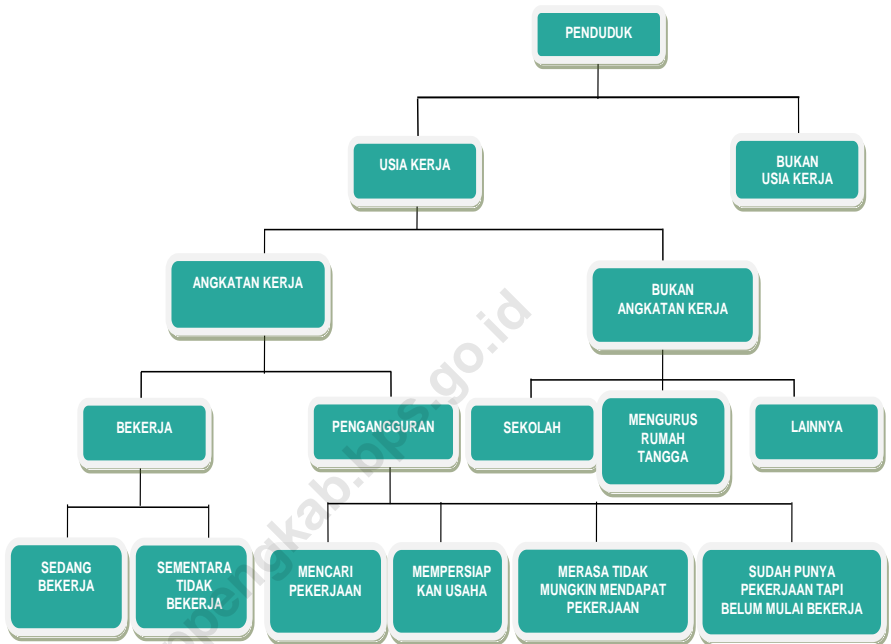
2. TUJUAN

Salah satu tujuan diterbitkannya publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng adalah memberikan gambaran/informasi mengenai ketenagakerjaan khususnya mengenai karakteristik penduduk yang bekerja dan pengangguran. Disamping itu, publikasi ini juga merupakan sarana kebijaksanaan untuk menyusun perencanaan pembangunan terutama yang menyangkut ketenagakerjaan.

3. KONSEP DAN DEFINISI

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tujuan untuk menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan, antara lain Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, seperti yang disajikan pada Gambar 1 berikut:

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan

Adapun konsep dan defenisi tersebut adalah:

Penduduk Usia Kerja

Adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Angkatan Kerja

Adalah penduduk usia 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti menunggu panen, sedang

cuti, dan sedang menunggu pekerjaan berikutnya. Disamping itu, termasuk juga mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan.

Bukan Angkatan Kerja

Adalah mereka yang berusia 15 tahun ke atas dan selama seminggu terakhir tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

Bekerja

Kegiatan melakukan pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk kelompok penduduk yang bekerja.

Sementara Tidak Bekerja

Keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya.

Penganggur

Adalah mereka yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Mencari Pekerjaan

Upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.

Mempersiapkan Usaha

Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha baru yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila telah/sedang dilakukan 'tindakannya nyata' seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha, dan sebagainya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja).

Setengah Pengangguran

Seseorang yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerja

Jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Lapangan Pekerjaan

Bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Jenis Pekerjaan/jabatan

Macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja.

Upah/gaji bersih

Adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

Status Pekerjaan

Adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

Berusaha Sendiri

Adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar

Adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar

Adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

Buruh/Karyawan/Pegawai

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan, batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

Pekerja bebas di pertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Pekerja bebas di nonpertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha nonpertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha nonpertanian meliputi usaha di Sektor Pertambangan, Industri, Listik, Gas dan Air, Sektor Konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

Pekerja tak dibayar

Adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

4. METODOLOGI

Sistematika

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2019 dibagi menjadi 3 (tiga) bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, konsep dan definisi, metodologi, dan sistematika pembahasan. Bagian kedua merupakan gambaran umum

mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Soppeng. Bagian ketiga menyajikan lampiran tabel-tabel ketenagakerjaan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca, membandingkan, dan memahami data.

Sumber Data

Sumber data Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2019 adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2019.

BAB II
KONDISI KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN SOPPENG
TAHUN 2019

<https://soppengkab.go.id>

Penduduk merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan keterampilan akan sangat membantu dalam pembangunan. Penduduk mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan maupun sebagai obyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan penduduk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja. Namun pertumbuhan penduduk usia kerja menimbulkan dampak yang sangat kompleks berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan.

Jumlah penduduk yang dalam hal ini merupakan komposisi penduduk sangat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk usia kerja menjadi faktor utama dalam memengaruhi kondisi ketenagakerjaan yang ada. Semakin banyak penduduk angkatan kerja mengakibatkan semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah, dengan catatan bahwa mereka mampu terserap dalam lapangan kerja yang ada. Namun apabila pertumbuhan ini tidak diikuti dengan tingginya penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan yang ada maka akan menimbulkan masalah besar yang akhirnya berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan itu sendiri.

Oleh karena itu, indikator ketenagakerjaan sangat dibutuhkan untuk melihat keadaan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Publikasi ini membahas karakteristik penduduk usia kerja, tingkat partisipasi penduduk angkatan kerja, tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi sektor lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

1. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

Penduduk yang termasuk dalam penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja menurut kegiatannya dapat dibagi menjadi penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Pada tahun 2019 penduduk usia kerja Kabupaten Soppeng sebanyak 174.279 orang dimana 57,47 persen diantaranya termasuk dalam penduduk angkatan kerja dan 42,53 persen lainnya adalah penduduk bukan angkatan kerja.

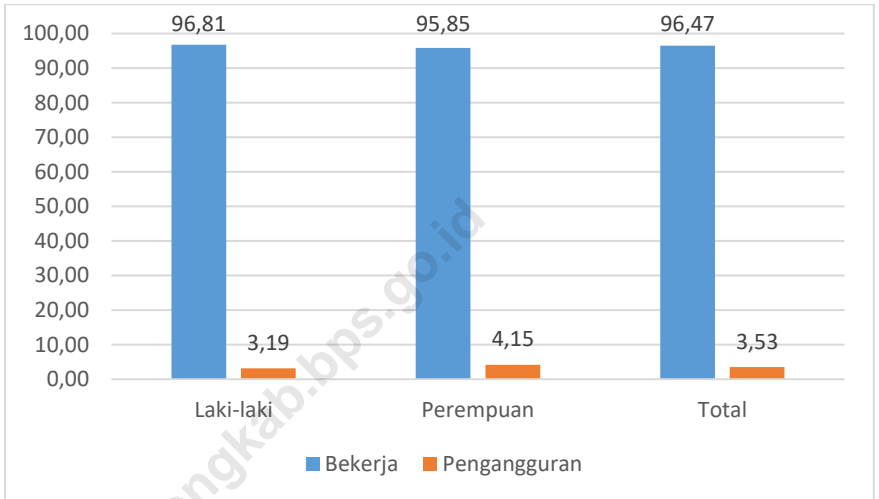
Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	81,14	37,44	57,47
- Bekerja	78,55	35,89	55,45
- Pengangguran	2,59	1,55	2,02
Bukan Angkatan Kerja	18,86	62,56	42,53
- Sekolah	7,91	7,05	7,45
- Mengurus Rumah Tangga	3,38	50,42	28,86
- Lainnya	7,57	5,08	6,22
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2019

Angkatan kerja merupakan penduduk yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan mereka yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Dari seluruh penduduk yang termasuk angkatan kerja, 96,47 persen diantaranya bekerja dan sisanya yaitu sebesar 3,53 persen merupakan penduduk yang menganggur.

Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019



Sumber: Sakernas Agustus 2019

Gambar 2 menjelaskan bahwa dari seluruh angkatan kerja di Kabupaten Soppeng tahun 2019, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih tinggi daripada penduduk perempuan, yaitu 96,81 persen berbanding 95,85 persen. Gambar 2 juga memperlihatkan bahwa perbedaan kesempatan dalam penyerapan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Soppeng tahun 2019 cukup kecil.

Adapun persentase penduduk perempuan yang menganggur lebih rendah dibanding dengan persentase penduduk laki-laki yang menganggur dimana persentase penduduk perempuan yang menganggur sebesar 4,15 persen dan penduduk laki-laki yang menganggur sebesar 3,19 persen.

Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Kegiatan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan +Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	52,44	59,65	57,47
Bukan Angkatan Kerja	47,56	40,35	42,53
- Sekolah	7,46	7,44	7,45
- Mengurus Rumah Tangga	32,70	27,19	28,86
- Lainnya	7,40	5,71	6,22
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2019

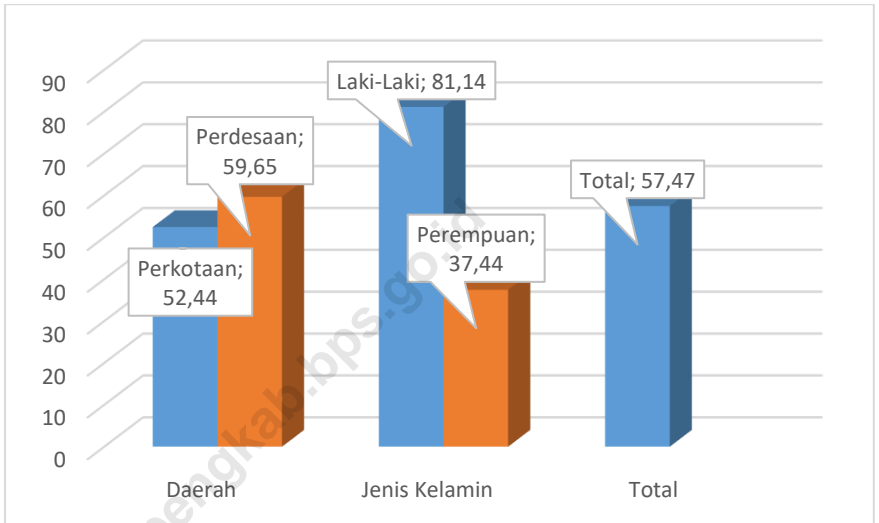
Ditinjau dari daerah tempat tinggal, terlihat bahwa persentase penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja untuk daerah perkotaan lebih rendah dibandingkan daerah pedesaan yaitu 52,44 persen untuk daerah perkotaan dan 59,65 persen untuk daerah pedesaan.

Penduduk usia kerja yang termasuk bukan angkatan kerja di daerah pedesaan lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan yaitu sebesar 40,35 persen di daerah pedesaan dan 47,56 persen di daerah perkotaan.

2. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

Ukuran yang menunjukkan seberapa jauh penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin besar TPAK semakin baik, karena menunjukkan lebih banyak penduduk yang masuk dalam angkatan kerja. Pada Tahun 2019 tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Soppeng sebesar 57,47 persen artinya dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 57 sampai 58 orang di antaranya termasuk dalam angkatan kerja atau sebanyak 57 sampai 58 orang aktif secara ekonomi.

Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019



Sumber: Sakernas Agustus 2019

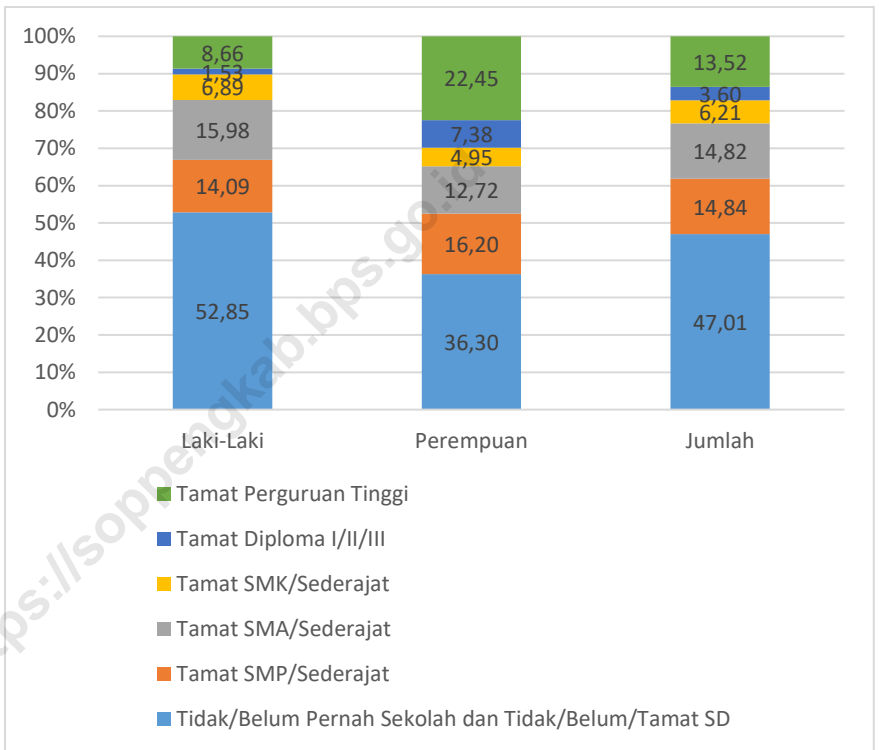
Apabila tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin dibandingkan, maka dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan jauh di bawah tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki, yaitu 37,44 persen untuk angkatan kerja perempuan dan 81,14 persen untuk angkatan kerja laki-laki. Namun jika diamati menurut daerah tempat tinggal, terlihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di daerah perkotaan (52,44%) lebih rendah dibanding tingkat partisipasi angkatan kerja pedesaan (59,65%). Hal ini

menggambarkan bahwa penduduk usia kerja di perdesaan lebih banyak terserap sebagai angkatan kerja dibandingkan dengan daerah perkotaan.

3. PENDIDIKAN PEKERJA

Tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah utama kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, demikian pula bagi Kabupaten Soppeng. Banyak lapangan kerja yang membutuhkan spesifikasi pendidikan yang tinggi sedangkan keadaan angkatan kerja yang ada memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada.

Gambar 4. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019



Sumber: Sakernas Agustus 2019

Gambar 4 memperlihatkan bahwa pada tahun 2019, 47,01 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu tidak/belum pernah sekolah dan tidak/belum/tamat SD; 35,87

persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan sedang yaitu tamat SMP/SMA/SMK dan persentase penduduk yang bekerja dengan pendidikan tinggi yaitu diploma I/II/III dan tamat perguruan tinggi sebanyak 17,12 persen.

Persentase tenaga kerja laki-laki yang memiliki pendidikan yang rendah lebih banyak dibandingkan tenaga kerja perempuan yaitu sebesar 52,85 persen untuk penduduk laki-laki dan 36,30 persen penduduk perempuan. Adapun persentase tenaga kerja laki-laki yang berpendidikan sedang sebesar 36,96 persen lebih banyak apabila dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 33,87 persen. Lain halnya dengan persentase tenaga kerja perempuan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang lebih banyak daripada tenaga kerja laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 29,83 persen untuk perempuan dan 10,21 persen untuk laki-laki. Terlihat bahwa beberapa pekerja perempuan dari sudut pandang pendidikan lebih baik dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Hal ini menggambarkan pekerja laki-laki di Soppeng lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan +Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	42,09	48,88	47,01
Tamat SMP/Sederajat	15,17	14,71	14,84
Tamat SMA/Sederajat	14,47	14,96	14,83
Tamat SMK/Sederajat	8,57	5,31	6,21
Tamat Diploma I/II/III	3,36	3,69	3,60
Tamat Perguruan Tinggi	16,34	12,45	13,52
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2019

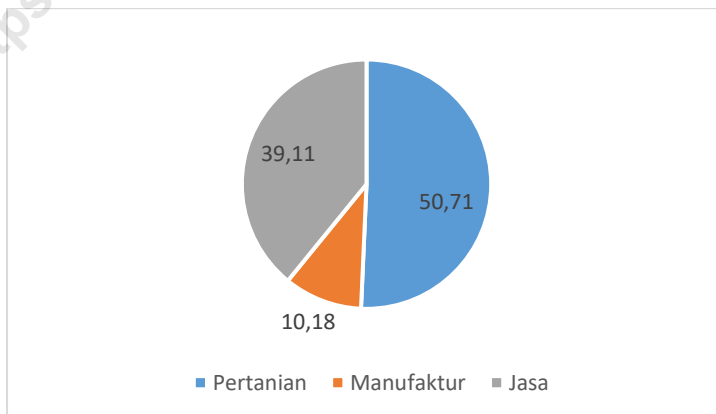
Karakteristik tenaga kerja di daerah pedesaan lebih didominasi tenaga kerja berpendidikan rendah yaitu sebesar 48,88 persen, begitu juga dengan daerah perkotaan sebesar 42,09 persen. Tenaga kerja yang berpendidikan menengah di daerah perkotaan sebesar 38,21 persen sedangkan di pedesaan sebesar 34,98 persen. Kemudian untuk tenaga kerja berpendidikan tinggi yaitu pekerja yang merupakan tamatan Diploma I/II/III dan Universitas di daerah

perkotaan terdapat sebanyak 19,70 persen sedangkan di pedesaan sebesar 16,14 persen. Hampir separuh penduduk Kabupaten Soppeng, pekerja yang terserap di baik di kota maupun pedesaan adalah mereka yang berpendidikan rendah. Kondisi ini menggambarkan separuh pekerja memiliki nilai tawar atau *bargaining power* yang lemah.

4. LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Komposisi tenaga kerja menggambarkan perbandingan jumlah tenaga kerja di suatu lapangan usaha tertentu terhadap seluruh tenaga kerja. Komposisi tenaga kerja di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:

Gambar 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Soppeng Tahun 2019



Sumber: Sakernas Agustus 2019

Gambar 5 memperlihatkan bahwa pada tahun 2019 kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Soppeng diberikan oleh pertanian yaitu sebesar 50,71 persen, sedangkan yang paling sedikit adalah pada manufaktur yang hanya sebesar 10,18 persen.

Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Lapangan Pekerjaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan +Perdesaan
(1)		(2)	(3)
Pertanian	37,52	55,75	50,71
Manufaktur	13,45	9,10	10,18
Jasa	51,18	35,15	39,11
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2019

Penyerapan tenaga kerja di daerah perkotaan lebih terlihat pada lapangan pekerjaan jasa (51,18%) sedangkan di daerah pedesaan lebih terlihat pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan (55,75%). Kondisi ini lebih disebabkan ketersediaan

lapangan usaha yang ada di daerah dimana untuk daerah perkotaan lapangan usaha jasa lebih banyak tumbuh dan berkembang dibandingkan daerah pedesaan.

5. STATUS PEKERJAAN UTAMA

Tabel 5 menjelaskan tentang persentase penduduk usia kerja yang berkerja menurut status pekerjaan, daerah tempat tinggal, dan jenis kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019. Sebagian besar angkatan kerja yang bekerja terserap pada sektor informal yaitu sebesar 66,53 persen dibandingkan dengan sektor formal sebesar 33,47 persen. Terlihat perbedaan yang mencolok antara sektor pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja dari sisi jenis kelamin laki-laki. Sektor formal menyerap 73,21 persen tenaga kerja laki-laki sedangkan 26,79 persen sisanya terserap di sektor informal.

Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Formal	37,24	32,11	26,79	45,84	33,47
Buruh/Karyawan/Pegawai	35,24	29,60	24,20	43,86	31,09
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	2,00	2,51	2,59	1,98	2,38

Informal	62,76	67,89	73,21	54,16	66,53
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	8,17	11,31	13,18	5,47	10,48
Berusaha Sendiri	37,83	41,49	48,20	26,29	40,52
Pekerja Bebas Di Pertanian	0,89	2,85	2,88	1,32	2,33
Pekerja Bebas Di Non Pertanian	2,95	0,73	1,35	1,24	1,32
Pekerja Tak Dibayar	12,91	11,52	7,59	19,85	11,89
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2019

Sektor informal merupakan tujuan pencari kerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi maupun keterampilan khusus. Persentase tertinggi untuk sektor informal dimiliki pekerja yang berusaha sendiri sebesar 40,52 persen kemudian diikuti oleh pekerja tak dibayar (pekerja keluarga) sebesar 11,89 persen. Urutan ketiga ditempati oleh pekerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar sebesar 10,48 persen. Pekerja bebas merupakan bagian dari sektor informal yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 3,65 persen yang terdiri dari pekerja bebas di pertanian sebesar 2,33 persen dan pekerja bebas di non pertanian sebesar 1,32 persen. Apabila dibedakan menurut jenis kelamin, maka pekerja laki-laki banyak yang terserap pada pekerjaan informal yaitu 73,21 persen, begitu juga dengan pekerja perempuan yaitu sebesar 54,16 persen.

6. PENGANGGURAN

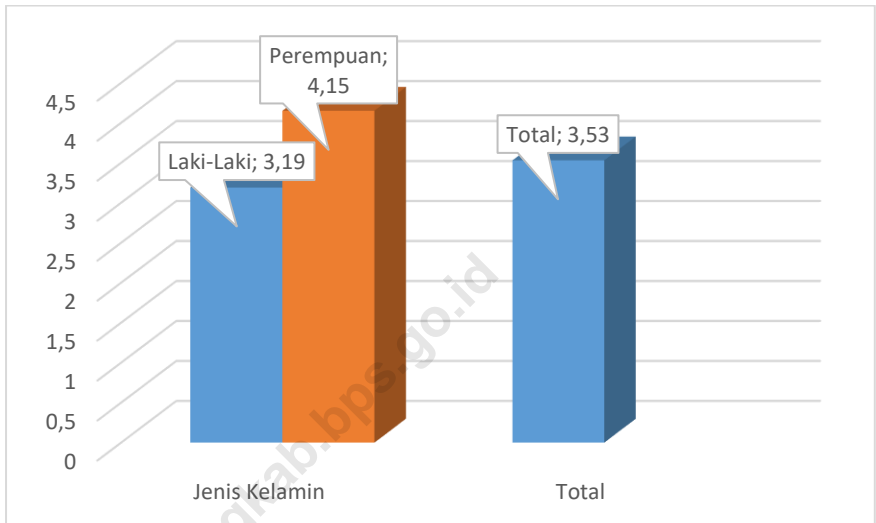
Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam bidang ekonomi adalah rendahnya tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka dapat dikatakan kegiatan ekonomi di suatu daerah semakin maju, sekaligus merupakan tanda keberhasilan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan mengenai pengangguran dapat menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran terdidik, dan tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran.

Pengangguran terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Pada Agustus Tahun 2019, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Soppeng sebesar 3,53 persen. Artinya dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terdapat 3 sampai 4 orang yang menganggur.

Gambar 6. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019



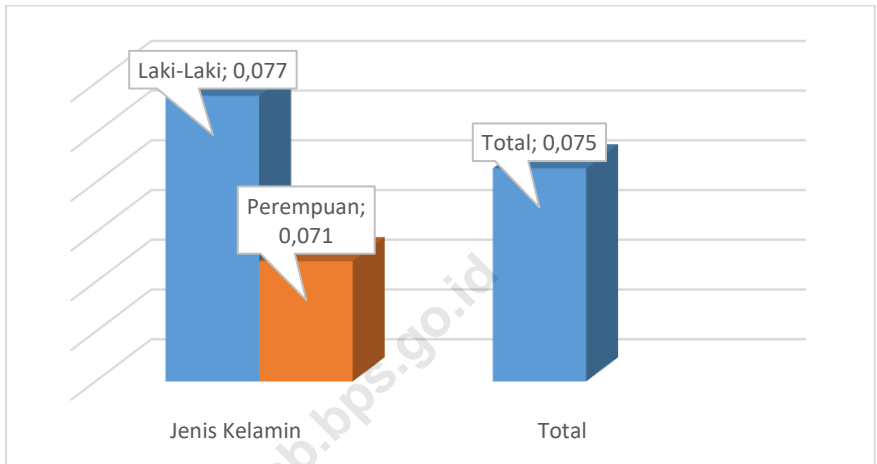
Sumber: Sakernas Agustus 2019

Pada tahun 2019, persentase angkatan kerja laki-laki yang menganggur sebesar 3,19 persen, sedangkan persentase angkatan kerja perempuan yang menganggur sebesar 4,15 persen.

Pengangguran terdidik

Tingkat pengangguran terdidik adalah rasio jumlah pengangguran yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat) atau lebih yang dianggap sebagai kelompok penduduk terdidik terhadap jumlah angkatan kerja.

Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Jenis di Kabupaten Soppeng Tahun 2019



Sumber: Sakernas Agustus 2019

Gambar 7 memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Soppeng adalah sebesar 0,075 persen. Artinya dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terdapat sekitar 1 orang pengangguran terdidik. Pada tahun 2019, persentase pengangguran terdidik laki-laki sebesar 0,077 persen, sedangkan persentase pengangguran terdidik perempuan sebesar 0,071 persen.

Setengah pengangguran

Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja selama Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0	1,46	4,95	4,78	2,62	4,01
1-14	7,40	10,00	7,37	12,89	9,31
15-34	25,01	31,97	29,66	30,99	30,13
35+	66,13	53,08	58,19	53,50	56,55
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2019

Tingkat setengah pengangguran merupakan mereka yang bekerja tetapi jam kerja kurang dari jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Persentase setengah pengangguran secara kasar dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat seberapa besar produktivitas pekerja.

Tabel 6 memperlihatkan persentase jumlah pekerja yang termasuk dalam setengah pengangguran, tampak bahwa sebanyak 43,45 persen merupakan setengah pengangguran. Dengan pengertian lain sebesar 43,45 persen dari total pekerja adalah tenaga

kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Sedangkan untuk tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja normal atau 35 jam atau lebih sebesar 56,55 persen.

Ditinjau dari daerah tempat tinggal terlihat bahwa persentase tenaga kerja yang termasuk setengah pengangguran di pedesaan lebih besar dibandingkan daerah perkotaan. Tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja 35 jam selama seminggu sebanyak 46,92 persen di pedesaan dan 33,87 persen di wilayah perkotaan. Hal ini dikarenakan pekerja sektor informal di pedesaan lebih banyak dibandingkan pekerja sektor informal di perkotaan.

Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin, dengan melihat persentase pekerja menurut jumlah jam kerja maka terlihat pekerja laki-laki masih lebih produktif dibandingkan pekerja perempuan. Hal ini terlihat di kalangan perempuan 46,50 persen bekerja dibawah jam kerja normal sedangkan untuk pekerja laki-laki sebanyak 41,81 persen. Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa pekerja perempuan lebih banyak yang memilih bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu.

<https://soppengkab.bps.go.id>

BAB III

RINGKASAN

<https://soppengkab.bps.go.id>

Berdasarkan ulasan ketenagakerjaan di Kabupaten Soppeng dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada Tahun 2019 persentase penduduk usia kerja di Kabupaten Soppeng terdiri dari 57,47 persen penduduk merupakan angkatan kerja dengan rincian sebesar 55,45 persen diantaranya bekerja dan sisanya 2,02 persen merupakan pengangguran. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk perempuan yang bekerja lebih rendah dibanding penduduk laki-laki.
- 2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Soppeng pada Tahun 2019 mencapai 57,47 persen, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki. Tingkat partisipasi angkatan kerja di pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan.
- 3) Tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Soppeng masih relatif rendah dimana 47,01 persen tenaga kerja yang ada adalah berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah.
- 4) Kontribusi lapangan usaha terbesar dalam penyerapan tenaga kerja adalah pertanian.
- 5) Penduduk yang bekerja di sektor informal lebih banyak dibandingkan sektor formal.
- 6) Pada Tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka di Soppeng sebesar 3,53 persen, dan untuk tingkat pengangguran terdidik yaitu sebesar

0,07 persen. Sedangkan untuk tingkat setengah pengangguran tercatat sebesar 43,45 persen.

<https://soppengkab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://soppengkab.bps.go.id>

Lampiran 1. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	64825	35340	100165
- Bekerja	62756	33873	96629
- Pengangguran	2069	1467	3536
Bukan Angkatan Kerja	15066	59048	74114
- Sekolah	6321	6658	12979
- Mengurus Rumah Tangga	2698	47591	50289
- Lainnya	6047	4799	10846
Jumlah	79891	94388	174279

Lampiran 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Golongan Umur	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	759	2488	2396	851	3247
20-24	2367	5557	5127	2797	7924
25-29	3076	7413	6116	4373	10489
30-34	3253	6972	6615	3610	10225
35-39	3353	7313	6510	4156	10666
40-44	3780	8486	7816	4450	12266
45-49	3317	8121	7232	4206	11438
50-54	2322	8125	6599	3848	10447
55-59	2528	6664	5466	3726	9192
60+	2850	11421	10948	3323	14271
Jumlah	27605	72560	64825	35340	100165

Lampiran 3. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	11619	35467	34257	12829	47086
Tamat SMP	4187	10673	9134	5726	14860
Tamat SMA	3994	10858	10356	4496	14852
Tamat SMK	2367	3851	4469	1749	6218
Diploma I/II/III	928	2674	995	2607	3602
Universitas	4510	9037	5614	7933	13547
Jumlah	27605	72560	64825	35340	100165

Lampiran 4. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Golongan Umur, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Golongan Umur	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	422	2098	1953	567	2520
20-24	2026	5052	4668	2410	7078
25-29	2568	6866	5369	4065	9434
30-34	3253	6972	6615	3610	10225
35-39	3173	7313	6510	3976	10486
40-44	3253	8388	7499	4142	11641
45-49	3317	8121	7232	4206	11438
50-54	2219	8125	6496	3848	10344
55-59	2528	6664	5466	3726	9192
60+	2850	11421	10948	3323	14271
Jumlah	25609	71020	62756	33873	96629

Lampiran 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	11276	35401	33946	12731	46677
Tamat SMP	4007	10576	9037	5546	14583
Tamat SMA	3580	10279	9647	4212	13859
Tamat SMK	2367	3590	4286	1671	5957
Diploma I/II/III	718	2584	905	2397	3302
Universitas	3661	8590	4935	7316	12251
Jumlah	25069	71020	62756	33873	96629

Lampiran 6. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	9407	39591	39374	9624	48998
Manufaktur	3372	6465	7157	2680	9837
Jasa	12830	24964	16225	21569	37794
Jumlah	25069	71020	62756	33873	96629

Lampiran 7. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Jenis Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tenaga Profesional, Teknisi dan yang Sejenis	1891	6880	2677	6094	8771
Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	423	748	820	351	1171
Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	1699	3134	2261	2572	4833
Tenaga Tata Usaha Penjualan	4893	10046	5742	9197	14939
Tenaga Usaha Jasa	1222	1232	870	1584	2454
Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	9291	39247	38914	9624	48538
Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan, dan Pekerja Kasar	5928	9537	11149	4316	15465
Lainnya	262	196	323	135	458
Jumlah	25609	71020	62756	33873	96629

Lampiran 8. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Sendiri Tanpa Bantuan Orang Lain	9689	29467	30251	8905	39156
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	2093	8030	8271	1852	10123
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	512	1783	1626	669	2295
Buruh/Karyawan/Pegawai	9026	21019	15188	14857	30045
Pekerja Bebas Di Pertanian	229	2024	1807	446	2253
Pekerja Bebas Di Nonpertanian	755	516	850	421	1271
Pekerja Tak Dibayar	3305	8181	4763	6723	11486
Jumlah	25609	71020	62756	33873	96629

Lampiran 9. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 *)	373	3513	2999	887	3886
1-14	1894	7100	4628	4366	8994
15-34	6406	22704	18612	10498	29110
35+	16936	37703	36517	18122	54639
Jumlah	25609	71020	62756	33873	96629

Catatan:

*) Sementara Tidak Bekerja

DATA MENCERDASKAN BANGSA

<https://soppengkab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOPPENG
BPS-Statistics of Soppeng Regency
Jl. Salotungo No. 127, 90812 Watansoppeng Sulawesi
Selatan. Telp (0484) 21060, Faks (0484) 23377, Mailbox:
soppengkab@bps.go.id Website www.soppengkab.bps.go.id